Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 5 No. 4, Desember 2022
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

# UPAYA PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI KADER "PEDULI' (PENGENDALIAN DAN ELIMINASI) DBD PADA SISWA SMPN 41 KOTA PADANG

**Masrizal[*)], Dien Gusta Anggraini Nursal, dan Muhammad Alfarezi, Muhammad Iqbal, Fitri Yusya, dan Devy Shintya**
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

[*)] Email Koresponden: masrizal.dtmangguang@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan ini yang berbasis kepada perwujudan sekolah lingkungan sehat dilakukan dengan pembentukan dan pemberdayaan tim juru pemantau jentik atau jumantik di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang sehat dan bebas dari jentik nyamuk, utama nyamuk *Aedes Aegypti* yang mana merupakan vektor penyakit demam berdarah. Kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan pretest dan post test, penyuluhan dan juga sosialisasi kepada warga sekolah yang meliputi perwakilan kelas tujuh hingga sembilan serta beberapa guru mengenai DBD dan juga jumantik. Setelah dilakukan penyamaan persepsi mengenai jumatik, akan dilakukan perekrutan anggota dari tim jumantik yang akan bertugas untuk memantau jentik,pemberantasan sarang nyamuk, serta melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai keberadaan jentik nyamuk di wilayah SMPN 41 Kota Padang. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan tingkat sikap pengetahuan dan perilaki siswa SMPN 41 Padang pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian materi mengenai tim juru pemantau jentik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa mengenai juru pemantau jentik dan DBD menjadi lebih baik. Telah terbentuk tim Jumantik di tiap kelas. Diharapkan tim Jumantik tersebut dapat berjalan dengan baik dalam melaksanakan pemnatauan jentik di SMPN 41 Kota Padang serta dilakukan evaluasi berkala sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat.

**Kata Kunci** : *DBD, Jumantik, Promotif, PSN*

# *Efforts To Empower Students As "CARE" Cadres (Control And Elimination) Of Dhf In Students SMPN 41 City Of Padang*

**ABSTRACT**

Service activities based on the realization of a healthy school environment are carried out by forming and empowering a larva monitoring team or jumantik in schools. This activity aims to create a school that is healthy and free from mosquito larvae, especially the Aedes Aegypti mosquito which is a vector of dengue fever. The activity was carried out by carrying out a pretest and posttest, counselling and also socialization to school residents about DHF and also jumantik. After equalizing perceptions about jumatiK, a member of the jumantik team will be recruited who will be tasked with monitoring larvae, eradicating mosquito nests, as well as recording and reporting on the presence of mosquito larvae in the area of SMPN 41 Padang City. There is a significant difference in the average level of knowledge and attitudes of students at SMPN 41 Padang before and after counselling and providing material regarding the larva monitoring team. This shows that the counselling provided can affect the level of knowledge, attitudes and behaviour of students regarding larva monitoring and dengue fever for the better. A Jumantik team has been formed in each class. Hopefully, the team will do well in the future.

**Keywords** : *DHF, Jumantik, Promotive, PSN, 3M*

## PENDAHULUAN

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit, seperti Diare, penyakit infeksi, DBD, dan lain-lain (Putri Nilam, 2018). Di samping itu, usia sekolah juga merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan. (Kemenkes RI, 2014).

Sebagai suatu institusi pendidikan, SMPN 41 Kota Padang mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 12-16 tahun terpajan dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Promosi kesehatan di sekolah membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, karyawan, keluarga sertamasyarakat sekitar, sehingga proses belajar mengajar diharapkan dapat berlangsung lebih produktif dan sehat.

Salah satu faktor yang penting yang menentukan status kesehatan adalah kesehatan lingkungan. kesehatan lingkungan merupakan faktor mutlak dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan termasuk salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana, lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar. (Triwibowo dkk, 2013) Organisasi kesehatan dunia (WHO) juga telah mencanangkan konsep "Sekolah Sehat"atau Health Promoting School, dengan salah satu caranya adalah menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman. (Kemenkes RI, 2014).

SMPN 41 Kota Padang berada di wilayah Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, Kecamatan Kuranji menjadi wilayah dengan kasus Demam Berdarah *Dengue* di Kota Padang bersama dengan Kecamatan Nanggalo dan Koto Tangah (Dinkes Padang, 2022). Wilayah sekitar SMPN 41 Kota Padang terdiri dari kebun, lahan kosong dan pemukiman warga yang mana menjadi salah satu wilayah yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes. Aegypti.* Wilayah Kota Padang yang juga merupakan wilayah tropis dan dekat dengan garis pantai, diperoleh keberadaan jentik nyamuk positif di dalam rumah paling banyak terdapat pada bak mandi, sedangkan di luar rumah paling banyak terdapat pada kaleng bekas dengan indeks jentik berupa Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 34,5% dan Container Index (CI) sebesar 71,4%, dan kondisi lingkungan permukiman berisiko (51,6%) (Hermansyah, 2013).

Upaya pengendalian DBD yang telah dilakukan sampai saat ini masih terfokus pada pengendalian untuk memberantas larva atau nyamuk, hal ini dikarenakan vaksin untuk mencegah DBD masih taraf penelitian dan obat yang efektif untuk demam berdarah belum ditemukan (Tina et al., 2018). Upaya penanggulangan penyakit DBD secara epidemiologi adalah dengan cara memutuskan mata rantai penularan antara host, agent dan environment. Dinas kesehatan telah melakukan hal ini namun belum menunjukkan hasil.

SMPN 41 Kota Padang memiliki sarana penampungan air dan sanitasi yang kurang terurus. Kondisi seperti ini dapat menjadi risiko yang dapat menimbulkan berbagai agent penularan penyakit yang dapat menyerang siswa/i sekolah tersebut.

Melalui pembentukan sekaligus pemberdayaan Tim Jumantik diharapkan dapat menjadi penggerak dalam menciptakan lingkungan yang bersih dansehat di sekolah maupun tempat tinggalnya. Tim Jumantik ini merupakan siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lingkungan di sekolah. Menyikapi persoalan tersebut, pembentukan dan pemberdayaan Tim Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SMPN 41 Kota Padang.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat khususnya di SMPN 41 Kota Padang. Karena salah satu aspek sekolah sehat adalah tidak adanya vektor pembawa penyakit di lingkungan sekolah.

## METODOLOGI

Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMPN 41 Kota Padang. Mitra dalam kegiatan ini adalah pihak SMPN 41 Kota Padang. Peserta kegiatan adalah seluruh perwakilan kelas yang terdiri dari ketua kelas, sekretaris dan siswa/i mulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan berjumlah 47 siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan langsung ke sasaran dimana dilaksanakan. Dalam pelaksanaan nya, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan, antara lain Pelaksanaan p*re-test*, sosialisasi dan kegiatan penyuluhan, perekrutan dan pembentukan Tim "Jumantik", dan diakhiri dengan post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMPN 41 Kota Padang. Sasaran kegiatan adalah ketua kelas, sekretaris kelas dan satu siswa/i dari kelas 7 hingga 9 berdasarkan permintaan guru sekolah karena dianggap telah cukup untuk mendapatkan materi tersebut yang dilakukan di Mushola SMPN 41 Kota Padang Jumlah siswa yang diikutsertakan sebanyak 47 siswa.

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan pada Siswa SMPN 41 Kota Padang

Peserta dinilai aktif selama penyampaian materi berlangsung, hal ini sesuai dengan kegiatan dilakukan aulia, dkk 2020 sebelumnya yang menyatakan peserta antusias dalam mengikuti kegiatan(Aulia, PA. Dkk, 2020). Sesi diskusi dilakukan di akhir penyampaian materi pukul 10.30 WIB,peserta sangat antusias dalam melontarkan pertanyaan kepada pemateri pada sesi diskusi dan Tanya jawab, bagi siswa/i yang bertanya diberikan apresiasi dalam bentuk hadiah kepada yang bertanya.

Gambar 2. Dokumentasi dan Penyerahan Poster Edukasi Kepada Mitra

Selama kegiatan berlangsung, para peserta didampingi oleh seorang guru yang mengawasi berjalannya kegiatan. Sebelum kegiatan diakhiri Panitia melakukan sesi pengisian soal post test. Sesi diskusi dan komitmen berakhir pukul 10.50 WIB dengan pemberian piagam sertifikat untuk sekolah sebagai kenang- kenangan dan diakhiri dengan foto bersama dengan pelaksana, guru, dan peserta kegiatan.

Adapun Hasil Post Test dan Pretest yang dilakukan kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis data menggunakan uji T. Hal ini dilakukan demi mengetahui apakah terdapat perbedaan antara antara rata-rata dua kelompok yang memiliki populasi yang sama. Hasil distribusi dan frekuensi dari pretest dan post test yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Peserta Sosialisasi di SMPN 41 Kota Padang.

| **Tingkat Pengetahuan** | **Pretest** | | **Posttest** | |
|---|---|---|---|---|
| | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Tinggi | 6 | 12.8 | 23 | 48.9 |
| Sedang | 15 | 31.9 | 16 | 34.1 |
| Rendah | 26 | 55.3 | 8 | 17 |
| Total | 47 | 100 | 47 | 100 |

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan siswa yang menjadi peserta di SMPN 41 Padang sebelum diberikan penyuluhan terdapat 12.8% memiliki pengetahuan tinggi, 31.9% pengetahuan yang sedang dan 55.3% pengetahuan yang rendah mengenai Juru Pemantau Jentik dan DBD. Setelah dilakukan penyuluhan dan diambil kembali tingkatan pengetahuan siswa melalui post test didapatkan 48.9% siswa memiliki

pengetahuan tinggi, 34.1% memiliki pengetahuan yang sedang dan 17% pengetahuan rendah. Hasil sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rohman yang menyatakan bahwa penyuluhan secara langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Fatkhur Rohman, 2017).

Dari tabel di atas diketahui bahwa sikap siswa yang menjadi peserta di SMPN 41 Padang sebelum diberikan penyuluhan terdapat 17% memiliki sikap baik, 23.4% sikap yang cukup dan 59.6 % sikap yang kurang mengenai Juru Pemantau Jentik dan DBD. Setelah dilakukan penyuluhan dan diambil kembali tingkatan sikap siswa melalui post test didapatkan 55.3% siswa memiliki sikap baik, 36.1% memiliki sikap yang cukup dan 8.7% sikap kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat yang menyatakan bahwa metode penyuluhan secara diskusi efektif dalam meningkatkan sikap siswa (Hidayat, 2019).

Tabel 2 Tingkat Sikap Peserta Sosialisasi di SMPN 41 Kota Padang.

| **Tingkat Sikap** | **Pretest** | | **Posttest** | |
|---|---|---|---|---|
| | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Baik | 8 | 17 | 26 | 55.3 |
| Cukup | 11 | 23.4 | 17 | 36.1 |
| Kurang | 28 | 59.6 | 4 | 8.6 |
| Total | 47 | 100 | 47 | 100 |

Dari tabel di atas diketahui bahwa perilaku siswa yang menjadi peserta di SMPN 41 Padang sebelum diberikan penyuluhan terdapat 25.5% memiliki perilaku baik dan 74.5 % perilaku yang buruk mengenai Juru Pemantau Jentik dan DBD. Setelah dilakukan penyuluhan dan diambil kembali tingkatan perilaku siswa melalui post test didapatkan 93.6% siswa berperilaku baik dan 6.4% berperilaku buruk. Hasil sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur Rohman yang menyatakan bahwa penyuluhan secara langsung efektif dalam meningkatkan tindakan pada sasaran penyuluhan atau pada mitra (Fatkhur Rohman, 2017).

Tabel 3 Tingkat Tindakan Peserta Sosialisasi di SMPN 41 Kota Padang.

| **Tingkat Perilaku** | **Pretest** | | **Posttest** | |
|---|---|---|---|---|
| | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Baik | 12 | 25.5 | 44 | 93.6 |
| Buruk | 35 | 74.5 | 3 | 6.4 |
| Total | 47 | 100 | 47 | 100 |

Tugas pokok jumantik adalah melakukan pemantauan jentik, penyuluhan kesehatan, menggerakkan pemberantasan sarang nyamuk secara serentak dan periodik, serta melaporkan hasil kegiatan kepada supervisor dan petugas puskesmas (Pratamawati, 2012). Peran jumantik sangat penting dalam sistem kewaspadaan dini mewabahnya DBD, khususnya di wilayah sekolah. Hal ini dikarenakan jumantik dapat digunakan sebagai upaya untuk memantau keberadaan dan menghambat perkembangan awal vektor penular DBD. Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya diharapkan dapat menurunkan angka kasus DBD. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keaktifan jumantik melalui motivasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan melalui Puskesmas. Peningkatan partisipasi warga sekolah dalam pemberantasan sarang nyamuk salah satunya melalui pemeriksaan jentik secara berkala dan berkesinambungan

serta menggerakkan siswa dapat menjadi Langkah efektif dalam pemberantasan sarang nyamuk (Sukesi et al, 2018).

**Perbedaan Rata-rata Kelompok Pretest dan Post test**

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari pengetahuan, sikap, dan perilaku dari kelompok pretest dan post test, dilakukan analisis menggunakan uji T yang dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua kelompok dengan populasi yang sama. Hasil dari uji T dapat dilihat sebagai berikut :

Berdasarkan hasil distribusi di atas, dapat lihat bahwa nilai rata-rata pre-test pada bagian sikap yaitu 49.3 dan untuk nilai rata-rata post-test adalah 52.9 dengan masing-masing nilai p-Value yaitu 0.013. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa upaya penyuluhan jumantik dan DBD pada siswa SMPN 41 Padang memberikan peningkatan tingkat sikap siswa terkait pentingnya tim jumantik dan bahaya DBD khususnya di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Sikap Siswa SMPN 41 Kota Padang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

| Sikap | Mean | P-Value |
|---|---|---|
| **Pretest** | 49.3 | 0.013 |
| **Posttest** | 52.9 | |

Tabel 5. Perbedaan Rata-rata Perilaku Siswa SMPN 41 Kota Padang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

| Perilaku | Mean | P-Value |
|---|---|---|
| **Pretest** | 49.6 | 0.0001 |
| **Posttest** | 53.2 | |

Berdasarkan hasil distribusi di atas, dapat lihat bahwa nilai rata-rata pre-test pada bagian perilaku yaitu 49.6 dan untuk nilai rata-rata post-test adalah 53.2 dengan masing-masing nilai p-Value yaitu 0.0001. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa upaya penyuluhan jumantik dan DBD pada siswa SMPN 41 Padang memberikan peningkatan tingkat perilaku siswa terkait penting nya tim jumantik dan bahaya DBD khususnya di lingkungan sekolah.

Tabel 6. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Siswa SMPN 41 Kota Padang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi

| Pengetahuan | Mean | P-Value |
|---|---|---|
| **Pretest** | 46.7 | 0.0001 |
| **Posttest** | 54.8 | |

Berdasarkan hasil distribusi di bawah ini, dapat lihat bahwa nilai rata-rata pre-test pada bagian pengetahuan yaitu 46.7 dan untuk nilai rata-rata post-test adalah 54.8 dengan masing-masing nilai p-Value yaitu 0.0001. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa upaya penyuluhan jumantik dan DBD pada siswa SMPN 41 Padang memberikan peningkatan tingkat pengetahuan siswa terkait penting nya tim jumantik dan bahaya DBD khususnya di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Siswa antusias dengan pembentukan tim jumantik dan audiens yang terlibat diberikan pengetahuan melalui penyuluhan dengan materi PSN. Peserta yang terlibat aktif dan antusias selama penyampaian materi. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan tingkat sikap pengetahuan dan perilaku siswa SMPN 41 Kota Padang pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian materi mengenai tim juru pemantau jentik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa mengenai PSN dan DBD menjadi lebih baik. Serta dapat menjadi pondasi dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat khususnya di SMPN 41 Kota Padang. Dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, para kader Jumantik cilik melaksanakan kegiatan PSN baik di sekolah maupun di rumah. Evaluasi pemantauan jentik yang dilakukan para kader JUMANTIK cilik yaitu melakukan pengisian pada kartu hasil pantauan jentik yang terdapat pada modul jumantik cilik dan wajib melaporkan hasil pemantauan jentik tersebut pada guru atau wali kelas masing-masing.

Diharapkan kegiatan pemantauan jentik di SMPN 41 Kota Padang dapat berlangsung secara berkelanjutan oleh Tim Jumatik yang telah dibentuk pada masing-masing kelas, Hal ini mengingat karena kegiatan pemantauan jentik merupakan upaya preventif penyakit DBD yang dapat dilakukan di tengah peningkatan kejadian peningkatan kasus DBD di Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi UF., Susanna D., Hermansyah, Ernawati K. 2013. Model Manajemen Dengue Pada Wilayah Ekosistem Perkotaan Baru Pemukiman Pasca Tsunami. Laporan Riset RUUI 2013. DRPM UI. Depok

Aulia, PA. Masnarivan, P. Kurnia, RD. Fitriyani. Fahdila, DR. Khairani, A. 2020. Edukasi gizi seimbang dan makanan jajanan sehat di SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun.* 3(1)

Ditjend PP dan PL Kemenkes RI. 2014. Petunjuk Teknis Jumantik-PSN Anak sekolah, Jakarta

Dinkes Kota, Padang. 2022. Data Demam Berdarah *Dengue* Kota Padang tahun 2022. Dinas Kesehatan Kota Padang, Padang.

Fatkhur, RK dan Indarjo, S. 2017. Film mancur (manten kencur) sebagai peningkat pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. *Jurnal of Health Education,* 2(1):53-59.

Hidayat, Wahyu., Wahyuni, SI. 2019. Gambaran pre dan post test kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap kader posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 8(4).

Luqmana, I., Putra, I., Yunus, R., Kurnia, B. I., & Thiago, A. F. 2019. Penyuluhan JUMANTIK di dusun Ploso I , Karangtritis , dan Klayu II, Desa Sumberwungu. 3(1), 9–16

Nilam, PS. dan Nofriya. 2018. Pembentukan perilaku peduli lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta Pengabdian Andalas*. 25(2).

Pratamawati, DA. 2012. Peran juru pantau jentik dalam sistem kewaspadaan dini demam berdarah dengue di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional,* 6 (6).

Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., & Mulasari, S. A. 2017. Efektivitas kader jumantik cilik terhadap kepadatan populasi aedes aegypti di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Vektor Penyakit*. 10(2). 45–50.

Tina, L., Misnawati, & Nirmala, F. 2018. Uji Perbandingan efektivitas ekstrak daun sirih hijau dengan ekstrak daun pandan wangi terhadap kematian larva nyamuk aedes aegypti tahun 2018. *Preventif Journal*, 3(1).

Triwibowo, C. dan M.E. Pusphandani. 2013. Kesehatan Lingkungan dan K3. Nuha Medika, Yogyakarta.

Yuni, H. Nurhasanah, S. Chalida, N. Markolinda, Y. dan Augia, T. 2020. Optimalisasi usaha kesehatan sekolah melalui perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar 10 Timpeh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*.